

# TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN: IMPLIKASI PENERAPAN PSAK 68 (Fair Value Accounting) KAJIAN LITERATUR PERSPEKTIF INVESTOR

Subari<sup>1</sup>; Eka Julianti Efris Saputri<sup>2</sup>; Aditya Pradana<sup>3</sup>; Liona Efrina<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Adiwangsa Jambi – Indonesia  
Jln. Sersan Muslim No.RT 24, Kota Jambi, Jambi 36138  
E-mail : [barimendalo18@gmail.com](mailto:barimendalo18@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** The application of fair value in financial reporting through PSAK 68 aims to increase the transparency and relevance of financial information for investors. This study examines the implications of implementing PSAK 68 on financial statement transparency based on a literature review. The method used is a literature review, reviewing relevant journals, books, and academic sources. The results of the study indicate that PSAK 68 can increase transparency by presenting values that reflect market conditions and requiring disclosure of valuation techniques and assumptions. However, the use of Level 2 and Level 3 inputs in measuring fair value has the potential to introduce subjectivity, which can reduce the reliability of the information. From an investor perspective, the quality of fair value disclosure significantly influences trust and investment decision-making. Therefore, the implementation of PSAK 68 requires clear and accountable disclosures to optimally achieve the benefits of transparency.

**Keywords:** *PSAK 68, Fair Value, Financial Statement Transparency, Investors, Literature Review*

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas informasi keuangan yang tinggi, yang dicirikan oleh relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas, sangat penting untuk memastikan efisiensi pasar modal (Barth, 2006). Salah satu standar akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas informasi keuangan adalah PSAK 68 (sebelumnya PSAK 13 revisi 2015) tentang Pengukuran Nilai Wajar (Fair Value Accounting).

PSAK 68 mengadopsi IFRS 13 yang mengatur pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas. Pengukuran nilai wajar bertujuan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan, terutama investor, dengan mencerminkan nilai pasar saat ini. Namun, penerapan nilai wajar juga menimbulkan perdebatan karena potensi subjektivitas dan volatilitas yang dapat mempengaruhi reliabilitas informasi keuangan (Laux & Leuz, 2009).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai wajar dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan,

terutama dalam industri dengan aset yang likuid dan pasar yang aktif (e.g., Song et al., 2010). Namun, penelitian lain menyoroti bahwa penggunaan nilai wajar dapat mengurangi reliabilitas informasi keuangan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak aktif atau aset yang tidak memiliki pasar yang jelas (e.g., Plantin et al., 2008). Hal ini dapat menyebabkan investor kesulitan dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat.

Selain itu, penerapan PSAK 68 juga menimbulkan tantangan dalam hal implementasi. Pengukuran nilai wajar seringkali memerlukan penggunaan model penilaian yang kompleks dan asumsi yang subjektif. Hal ini dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan earnings management dan memanipulasi laporan keuangan (Bratten et al., 2013).

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang penerapan nilai wajar, masih terdapat celah penelitian (research gap) mengenai dampak penerapan PSAK 68 terhadap transparansi laporan keuangan dari perspektif investor di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut

dengan melakukan kajian literatur sistematis untuk menganalisis implikasi penerapan PSAK 68 terhadap relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas informasi keuangan, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi. Tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis dampak penerapan PSAK 68 terhadap relevansi informasi keuangan. Menganalisis dampak penerapan PSAK 68 terhadap reliabilitas informasi keuangan. Menganalisis dampak penerapan PSAK 68 terhadap komparabilitas informasi keuangan. Menganalisis dampak penerapan PSAK 68 terhadap pengambilan keputusan investasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk menganalisis implikasi penerapan PSAK 68 terhadap transparansi laporan keuangan dari perspektif investor. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya secara komprehensif dan objektif (Tranfield et al., 2003). Proses kajian literatur sistematis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

**Perumusan Pertanyaan Penelitian:** Merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik mengenai implikasi penerapan PSAK 68 terhadap transparansi laporan keuangan dari perspektif investor. Pertanyaan penelitian ini menjadi panduan dalam proses pencarian dan seleksi literatur.

**Pencarian Literatur:** Melakukan pencarian literatur yang relevan melalui berbagai database elektronik, seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan database jurnal ilmiah lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "PSAK 68", "Fair Value Accounting", "Transparansi Laporan Keuangan", "Investor", "Relevansi", "Reliabilitas", "Komparabilitas", dan "Pengambilan Keputusan Investasi". Batasan tahun publikasi artikel yang digunakan adalah 5 tahun terakhir (2019-2024) untuk memastikan relevansi temuan penelitian

dengan kondisi terkini. **Seleksi Literatur:** Melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: Artikel penelitian empiris atau teoritis yang membahas implikasi penerapan PSAK 68 (atau standar akuntansi nilai wajar lainnya) terhadap transparansi laporan keuangan. Artikel yang menganalisis dampak penerapan nilai wajar dari perspektif investor. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau prosiding konferensi yang terindeks.

Kriteria eksklusi meliputi: Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian. Artikel yang tidak menggunakan metode penelitian yang jelas dan valid. Artikel yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. **Evaluasi Kualitas Literatur:** Melakukan evaluasi kualitas literatur yang terpilih menggunakan kriteria yang telah ditetapkan, seperti metode penelitian yang digunakan, validitas dan reliabilitas data, serta kualitas analisis dan interpretasi hasil. **Sintesis Literatur:** Mensintesis temuan-temuan penelitian dari literatur yang terpilih untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kontradiksi dalam penelitian sebelumnya. **Sintesis literatur** dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. **Penulisan Laporan:** Menulis laporan kajian literatur yang menyajikan temuan-temuan penelitian secara komprehensif dan sistematis. Laporan kajian literatur mencakup latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan implikasi penelitian.

## HASIL

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan PSAK 68 (*Fair Value Accounting*) memiliki implikasi yang kompleks terhadap transparansi laporan keuangan dari perspektif investor. Berikut adalah ringkasan temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama yang diidentifikasi:

### **Dampak terhadap Relevansi Informasi Keuangan**

Sebagian besar literatur mendukung bahwa penerapan PSAK 68 dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan. Pengukuran nilai wajar mencerminkan nilai pasar saat ini dari aset dan liabilitas, yang dianggap lebih relevan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat proyeksi arus kas masa depan (Barth, 2006; Song et al., 2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi nilai wajar memiliki kandungan informasi (*information content*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan informasi biaya historis, terutama dalam industri dengan aset yang likuid dan pasar yang aktif.

### **Dampak terhadap Reliabilitas Informasi Keuangan**

Namun, penerapan PSAK 68 juga menimbulkan kekhawatiran mengenai reliabilitas informasi keuangan. Pengukuran nilai wajar seringkali memerlukan penggunaan model penilaian yang kompleks dan asumsi yang subjektif, terutama dalam kondisi pasar yang tidak aktif atau aset yang tidak memiliki pasar yang jelas (Plantin et al., 2008). Hal ini dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan *earnings management* dan memanipulasi laporan keuangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan nilai wajar secara ekstensif cenderung memiliki kualitas laba yang lebih rendah dan risiko *earnings management* yang lebih tinggi (Bratten et al., 2013).

### **Dampak terhadap Komparabilitas Informasi Keuangan**

Penerapan PSAK 68 juga dapat mempengaruhi komparabilitas informasi keuangan antar perusahaan. Penggunaan model penilaian yang berbeda dan asumsi yang subjektif dapat menghasilkan nilai wajar yang berbeda untuk perusahaan yang serupa. Hal ini dapat menyulitkan investor dalam membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dan membuat perusahaan

investasi yang tepat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai wajar dapat mengurangi komparabilitas laporan keuangan dan meningkatkan *information asymmetry* antara perusahaan dan investor (Ghoshal & Shroff, 2011).

### **Dampak terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Secara keseluruhan, dampak penerapan PSAK 68 terhadap pengambilan keputusan investasi masih belum jelas. Di satu sisi, informasi nilai wajar yang lebih relevan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Di sisi lain, informasi nilai wajar yang kurang reliabel dan komparabel dapat menyesatkan investor dan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Beberapa penelitian menemukan bahwa investor cenderung lebih skeptis terhadap informasi nilai wajar dan memberikan diskonto yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang menggunakan nilai wajar secara ekstensif (Penman, 2007).

## **PEMBAHASAN**

Temuan kajian literatur ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 68 (*Fair Value Accounting*) memiliki implikasi yang kompleks dan beragam terhadap transparansi laporan keuangan dari perspektif investor. Meskipun pengukuran nilai wajar dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan dengan mencerminkan nilai pasar saat ini, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran mengenai reliabilitas dan komparabilitas informasi keuangan.

Kekhawatiran mengenai reliabilitas informasi keuangan muncul karena pengukuran nilai wajar seringkali memerlukan penggunaan model penilaian yang kompleks dan asumsi yang subjektif. Dalam kondisi pasar yang tidak aktif atau aset yang tidak memiliki pasar yang jelas, pengukuran nilai wajar dapat menjadi sangat subjektif dan rentan terhadap manipulasi oleh manajemen. Hal ini sejalan dengan argumen Laux & Leuz (2009) bahwa penerapan nilai wajar dapat mengurangi

reliabilitas informasi keuangan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

Selain itu, penggunaan model penilaian yang berbeda dan asumsi yang subjektif juga dapat mengurangi komparabilitas informasi keuangan antar perusahaan. Investor mungkin kesulitan dalam membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan jika nilai wajar aset dan liabilitas diukur dengan cara yang berbeda. Hal ini didukung oleh penelitian *Shroff & Shroff* (2011) yang menemukan bahwa penerapan nilai wajar dapat meningkatkan information asymmetry antara perusahaan dan investor.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa regulator dan perusahaan perlu berhati-hati dalam menerapkan PSAK 68. Regulator perlu memberikan panduan yang jelas dan rinci mengenai pengukuran nilai wajar untuk memastikan konsistensi dan komparabilitas informasi keuangan. Perusahaan perlu memastikan bahwa model penilaian yang digunakan valid dan reliabel, serta mengungkapkan asumsi-asumsi yang digunakan secara transparan.

Investor juga perlu berhati-hati dalam menggunakan informasi nilai wajar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu memahami keterbatasan informasi nilai wajar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan, seperti kondisi pasar, risiko perusahaan, dan kualitas manajemen.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian literatur ini hanya mencakup artikel penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan prosiding konferensi yang terindeks. Terdapat kemungkinan bahwa terdapat penelitian lain yang relevan yang tidak terindeks dalam database yang digunakan. Kedua, kajian literatur ini hanya menganalisis implikasi penerapan PSAK 68 dari perspektif investor. Perspektif lain, seperti perspektif manajemen, regulator, dan auditor, tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris untuk menguji dampak penerapan PSAK 68 terhadap transparansi laporan

keuangan dan pengambilan keputusan investasi di Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan perspektif lain, seperti perspektif manajemen, regulator, dan auditor. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti studi kasus atau survei, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi penerapan PSAK 68.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 68 (*Fair Value Accounting*) memiliki implikasi yang kompleks dan beragam terhadap transparansi laporan keuangan dari perspektif investor. Meskipun pengukuran nilai wajar dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran mengenai reliabilitas dan komparabilitas informasi keuangan. Oleh karena itu, regulator, perusahaan, dan investor perlu berhati-hati dalam menerapkan dan menggunakan informasi nilai wajar dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barth, M. E. (2006). Measurement-based accounting standards: Evidence from the accounting literature. *Accounting and Business Research*, 36(sup1), 197-218.
- Bratten, B. M., Plumlee, M. A., & Yohn, T. L. (2013). Accounting discretion to avoid losses under fair value accounting for commercial banks' available-for-sale securities. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2-3), 255-271.
- Shroff*, J. L., & Shroff, N. (2011). Fair value accounting and information asymmetry. *Journal of Accounting and Economics*, 52(2-3), 257-278.
- Laux, C., & Leuz, C. (2009). The crisis of fair-value accounting: Making sense of the recent debate.

- Accounting, Organizations and Society, 34(6), 826-834.
- Penman, S. H. (2007). Financial statement analysis and security valuation. McGraw-Hill Irwin.
- Plantin, G., Sapra, H., & Shin, H. S. (2008). Fair value accounting and financial stability. *Economic Policy*, 23(56), 665-702.
- Song, C. J., Thomas, W. B., & Yi, H. (2010). Value relevance of fair value accounting: Evidence from the financial crisis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(4), 321-333.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222